

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi hasil penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan status sosial ekonomi dengan intensi perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum. variabel status sosial ekonomi merupakan variabel bebas (X) dan variabel perilaku prososial merupakan variabel terikat (Y). Jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 45 sampel siswa kelas IX di MTs NU Garum. Kedudukan sosial seseorang mengacu pada tempat mereka dalam masyarakat, prestasi mereka, dan hak dan kewajiban mereka dalam hubungan sumber daya. Siswa dengan status sosial ekonomi yang tinggi akan ditempatkan pada posisi yang tinggi di sekolah. Status sosial ekonomi seseorang seperti halnya pelajar juga mempengaruhi posisi di struktur sekolah maupun masyarakat. Sebelum melakukan penelitian, tanggal 21 April 2021 peneliti terlebih dahulu mengonsultasikan angket yang akan disebar untuk divalidasikan kepada dosen validator, bahwa angket tersebut layak tidaknya untuk di sebar kepada responden. Pada tanggal 11 Juni 2021 peneliti melakukan uji kelompok kecil dilapangan yang bertujuan untuk mengetahui item angket yang valid dan tidak valid dari instrumen yang telah dibuat peneliti. Kemudian peneliti setelah melakukan uji kelompok kecil dan memvalidasi angket selajutnya peneliti melakukan penelitian uji kelompok besar yang dilakukan pada tanggal 14

Juni 2021 dengan cara menyebar angket yang telah divalidasi oleh dosen validator.

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk pertama kali peneliti melakukan perkenalan terlebih dahulu kepada responden. Kemudian dilanjutkan memberi penjelasan mengenai cara pengisian identitas serta pengisian jawaban pada item-item pernyataan angket kepada responden. Pada saat berlangsungnya proses pengisian angket, siswa siswi diperbolehkan bertanya jika belum memahami isi atau maksud dari item pernyataan angket. Selain menyebar angket, peneliti memperoleh data dengan cara mengumpulkan beberapa metode yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan peneliti untuk menggali informasi mengenai perilaku siswa selama berada dilingkungan sekolah. Sedangkan dokumentasi digunakan peneliti untuk mengabadikan gambar ketika melakukan penelitian di MTs NU Garum.

#### 1. Deskripsi angket dan hasil data variabel bebas (X) Status Sosial Ekonomi

Angket variabel status sosial ekonomi terdiri dari 8 item pernyataan dengan masing masing pernyataan diukur dengan skor 1,3,5,8,10 dan skor 1,10. Semakin memiliki jawaban baik dari setiap item maka skor nilainya tinggi. Jika memiliki jawaban kurang sesuai maka mendapat skor dibawah nilai yang lebih tinggi. Berikut adalah data deskriptif yang diukur menggunakan uji kategori:

$X$  = Skor siswa

$M$  = Mean/rata-rata

$SD$  = Standar Deviasi

Rumus:

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

$M = 42$

$SD = 9$

Rendah =  $X < 33$

Sedang =  $33 \leq X < 51$

Tinggi =  $X \geq 51$

**Tabel 4.1**

**Hasil Angket Status Sosial Ekonomi**

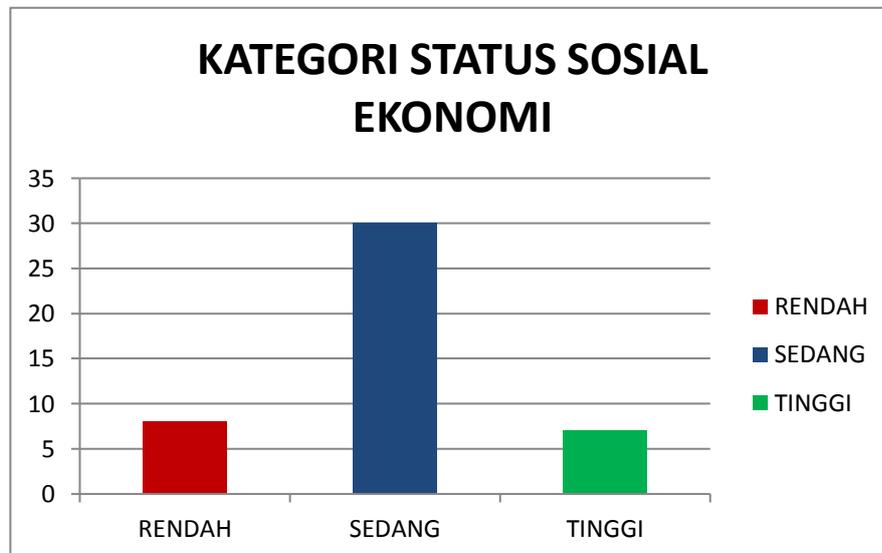
<b>No.</b>	<b>Nama</b>	<b>Skor</b>	<b>Kategori</b>
1	A1	53	Tinggi
2	A2	30	Rendah
3	A3	57	Tinggi
4	A4	22	Rendah
5	A5	38	Sedang
6	A6	48	Sedang
7	A7	29	Rendah
8	A8	43	Sedang
9	A9	42	Sedang

10	A10	44	Sedang
11	A11	32	Rendah
12	A12	39	Sedang
13	A13	27	Rendah
14	A14	51	Tinggi
15	A15	43	Sedang
16	A16	43	Sedang
17	A17	40	Sedang
18	A18	64	Tinggi
19	A19	32	Rendah
20	A20	48	Sedang
21	A21	37	Rendah
22	A22	31	Rendah
23	A23	37	Sedang
24	A24	64	Tinggi
25	A25	39	Sedang
26	A26	30	Rendah
27	A27	36	Sedang
28	A28	38	Sedang
29	A29	51	Tinggi
30	A30	37	Sedang
31	A31	44	Sedang
32	A32	34	Sedang
33	A33	46	Sedang
34	A34	45	Sedang
35	A35	39	Sedang
36	A36	44	Sedang
37	A37	37	Sedang
38	A38	53	Tinggi
39	A39	36	Sedang
40	A40	48	Sedang
41	A41	48	Sedang
42	A42	42	Sedang
43	A43	48	Sedang
44	A44	48	Sedang
45	A45	38	Sedang

Dari 45 responden yang mengisi angket status sosial ekonomi, terdapat 8 responden masuk dalam kategori rendah. 30 responden masuk dalam kategori sedang dan 7 responden masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.2

## Diagram Kategori Status Sosial Ekonomi



## 2. Deskripsi angket dan hasil data variabel terikat (Y) perilaku prososial

Angket perilaku prososial terdiri dari 27 item pernyataan dengan masing masing pernyataan diukur dengan skor 1 sampai dengan 4. Semakin memiliki jawaban baik dari setiap item maka skor nilainya tinggi. Jika memiliki jawaban kurang sesuai maka mendapat skor dibawah nilai yang lebih tinggi. Berikut adalah data deskriptif yang diukur menggunakan uji kategori:

$X$  = Skor siswa

$M$  = Mean/rata-rata

$SD$  = Standar Deviasi

Rumus :

Rendah =  $X < M - 1SD$

Sedang =  $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

Tinggi =  $M + 1SD \leq X$

$M = 89$

$SD = 4$

Rendah =  $X < 84$

Sedang =  $84 \leq X < 93$

Tinggi =  $X > 93$

**Tabel 4.3**

**Hasil Angket Perilaku Prososial**

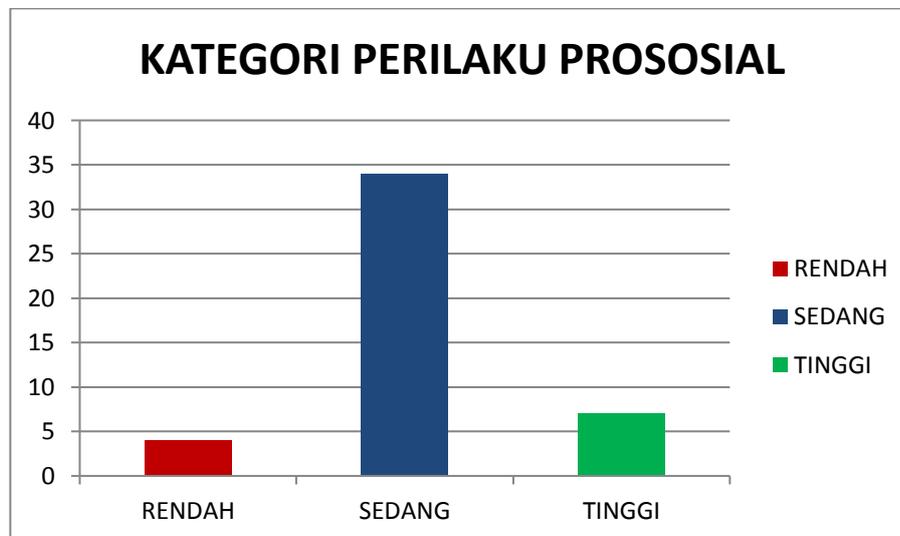
No.	Nama	Skor	Kategori
1	A1	95	Tinggi
2	A2	74	Rendah
3	A3	86	Sedang
4	A4	88	Sedang
5	A5	86	Sedang
6	A6	92	Sedang
7	A7	82	Rendah
8	A8	91	Sedang
9	A9	75	Rendah
10	A10	88	Sedang
11	A11	91	Sedang
12	A12	86	Sedang
13	A13	87	Sedang
14	A14	86	Sedang
15	A15	87	Sedang
16	A16	85	Sedang
17	A17	89	Sedang
18	A18	87	Sedang
19	A19	88	Sedang
20	A20	88	Sedang
21	A21	89	Sedang
22	A22	91	Sedang

23	A23	92	Sedang
24	A24	87	Sedang
25	A25	92	Sedang
26	A26	97	Tinggi
27	A27	91	Sedang
28	A28	88	Sedang
29	A29	93	Tinggi
30	A30	87	Sedang
31	A31	83	Rendah
32	A32	88	Sedang
33	A33	94	Tinggi
34	A34	92	Sedang
35	A35	93	Tinggi
36	A36	92	Sedang
37	A37	93	Tinggi
38	A38	92	Sedang
39	A39	92	Tinggi
40	A40	90	Sedang
41	A41	90	Sedang
42	A42	90	Sedang
43	A43	90	Sedang
44	A44	86	Sedang
45	A45	87	Sedang

Dari 45 responden yang mengisi angket perilaku prososial, terdapat 4 responden masuk dalam kategori rendah. 34 responden masuk dalam kategori sedang dan 7 responden masuk dalam kategori tinggi.

Tabel 4.4

## Diagram Kategori Perilaku Prososial



## B. Hasil Uji Hipotesis

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menilai apakah sampel berdistribusi teratur atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran data dalam suatu kelompok berdistribusi normal atau tidak. Jika ternyata normal, perhitungan statistik dapat diterapkan pada seluruh populasi. Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov melalui bantuan program SPSS 20 for windows dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- 3) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka distribusi tidak normal
- 4) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka distribusi normal

Tabel 4.5

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4,41614815
Most Extreme Differences	Absolute	,117
	Positive	,070
	Negative	-,117
Test Statistic		,117
Asymp. Sig. (2-tailed)		,142 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Dasar pengambilan keputusan pada uji ini adalah apabila hasil pada uji normalitas bersifat signifikan  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal, sedangkan jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka data tersebut tidak berdistribusi normal. Dari hasil uji SPSS di atas dapat dilihat nilai signifikan pada dua variabel yakni  $0,142 > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji Linieritas

Tujuan dari uji linieritas adalah untuk melihat apakah kedua variabel memiliki hubungan linier yang substansial. Dalam analisis korelasi atau regresi linier, tes ini digunakan sebagai persyaratan. Pada pengujian linier digunakan aplikasi *SPSS 20 for Windows*. Dua

variabel dapat dikatakan memiliki hubungan yang linier dengan ketentuan yang signifikan sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan  $< 0,05$ , maka hubungan antar dua variabel tidak linier.
- b) Jika nilai signifikan  $> 0,05$ , maka hubungan antar dua variabel linier.

**Tabel 4.6**

**ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PROSOSIAL * STATUS SOSIAL EKONOMI	Between Groups	(Combined)	342,917	21	16,329	,721	,773
		Linearity	5,896	1	5,896	,260	,615
		Deviation from Linearity	337,021	20	16,851	,744	,746
	Within Groups		521,083	23	22,656		
	Total		864,000	44			

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh hubungan antara status sosial ekonomi terhadap perilaku prososial dengan nilai sig 0,746. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai signifikansi  $\alpha = 5\%$ . Hasil yang diperoleh perbandingan antara  $0,746 > 0,05$  maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku prososial dinyatakan linier.

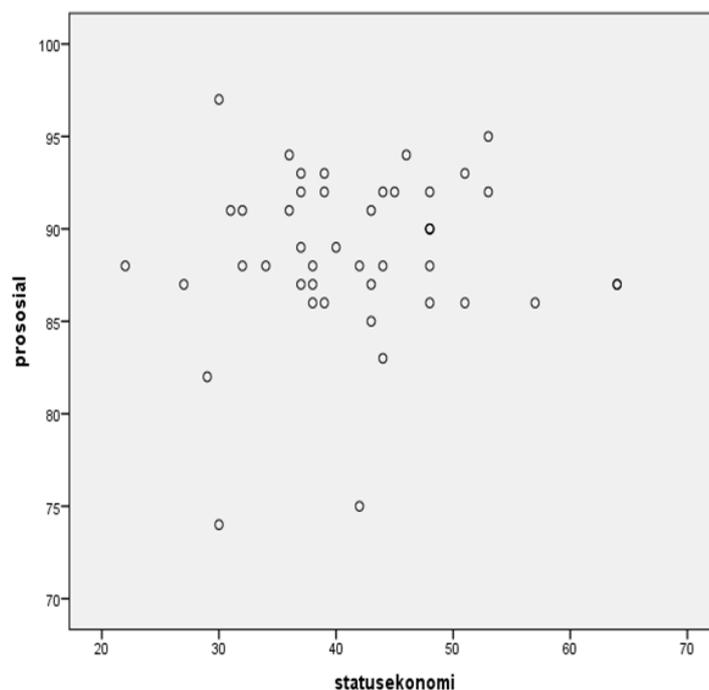
### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dengan Analisis Korelasi Product Moment Pearson dilakukan dalam penelitian ini. Dalam bentuk data

interval dan rasio, korelasi ini berusaha menemukan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) (Siregar, 2014). Dalam penelitian ini memiliki dua variabel yaitu variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. Kedua variabel ini memiliki sifat interval dan penggunaan teknik ini dalam penelitian yaitu untuk mengetahui apakah memiliki hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y.

Teknik analisis korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan bantuan program SPSS 20.0 for *Windows*. Hasil uji tersebut dapat dilihat melalui dasar pengambilan keputusan uji hipotesis, dengan ketentuan:

- 3) Probabilitas  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak
- 4) Probabilitas  $< 0,05$  maka hipotesis diterima



Tabel 4.7

## Correlations

		STATUSEKO NOMI	PROSOSIAL
STATUSEKON OMI	Pearson Correlation	1	,083
	Sig. (2-tailed)		,590
	N	45	45
PROSOSIAL	Pearson Correlation	,083	1
	Sig. (2-tailed)	,590	
	N	45	45

Hubungan antara Status Sosial Ekonomi dengan Intensi Perilaku Prosocial Siswa Kelas IX di MTs NU Garum diuji menggunakan korelasi product moment dari Pearson. Analisis pendahuluan dilakukan untuk memastikan bahwa asumsi normalitas, linieritas dan homoscedasticity terpenuhi. Berdasarkan nilai signifikansi Sig. (2-tailed) dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Sig. (2-tailed) antara variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial yaitu sebesar  $0,590 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. sedangkan berdasarkan r hitung (Pearson Correlation) diperoleh nilai 0,083 maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel status sosial ekonomi dengan perilaku prososial.

### C. Pembahasan

Menurut Bahrein (dalam Romadoni, 2015), status cenderung memasukkan keadaan ekonomi dan sosial seseorang dalam kaitannya dengan posisi atau wewenang dan perannya. Istilah "kaya" atau "miskin" sering digunakan untuk menggambarkan tingkat sosial ekonomi seseorang. Orang dengan tingkat sosial ekonomi tinggi biasanya disebut sebagai "kaya". Sebaliknya, seseorang dengan tingkat sosial ekonomi rendah sering disebut sebagai orang miskin. Status sosial ekonomi peserta dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kuesioner status sosial ekonomi berdasarkan data nominal. Kuesioner status sosial ekonomi didasarkan pada beberapa faktor, antara lain pendidikan yang merupakan kegiatan dan jenis usaha yang bertujuan untuk meningkatkan kepribadian dan konsep diri dengan membina potensi pribadi yaitu spiritual (pikiran, perasaan, dan hati nurani) dan fisik (tubuh, pikiran, dan jiwa) (Indrawati, 2015). Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin besar kemungkinan dia akan dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan aspirasi dan kemampuannya. Meskipun telah dituliskan dalam faktor status sosial ekonomi mengenai pendidikan yang tinggi yang akan menentukan suatu pekerjaan yang baik. Tidak dapat dipungkiri, bahwa ada dari individu yang orangtuanya telah menempuh pendidikan tinggi namun pekerjaannya tidak selalu seimbang dengan tingkat tingginya pendidikan. Dalam penelitian ini ditemukan orangtua individu yang menempuh pendidikan tinggi akan tetapi tidak selalu seimbang dengan tingkat tingginya pendidikan. Selain itu, juga terdapat orangtua individu

yang memiliki tingkatan pendidikan sedang atau tingkat SMA dan SMP akan tetapi dapat memiliki suatu pekerjaan yang lebih baik tingkatannya daripada pekerjaan yang tingkat pendidikannya lebih tinggi. Faktor selain pendidikan yaitu pekerjaan, pekerjaan adalah sebutan lain dari status sosial ekonomi. Jenis pekerjaan juga dapat menentukan tinggi rendahnya suatu pendapatan seseorang. Pendapatan yang tinggi sangat berpengaruh dengan latar belakang pendidikan seseorang. Akan tetapi juga belum tentu seseorang yang berlatar belakang pendidikan tinggi memiliki pendapatan yang tinggi juga dan begitupun sebaliknya. Oleh karena itu jenis pekerjaan seseorang akan dilihat dari keterampilan yang dimilikinya (Cahyono, 1998). Temuan dalam penelitian ini mengenai pekerjaan dalam status sosial ekonomi terhadap individu-individu yang orangtuanya memiliki tingkatan pendidikan rendah belum tentu pekerjaannya rendah dan begitupun sebaliknya. Menurut Simanora dalam Astuti (2004), pendapatan didefinisikan sebagai keuntungan aset perusahaan atau penurunan kewajiban perusahaan selama periode waktu yang dihasilkan dari pengiriman barang, jasa, atau operasi utama perusahaan lainnya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan orangtua individu yang lumayan tinggi belum tentu latar belakang pendidikannya tinggi dan begitupun sebaliknya. Menurut Svalastoga (2017) status sosial ekonomi seseorang dapat diukur melalui tempat tinggalnya.

Manusia adalah makhluk sosial yang harus belajar bersosialisasi dan memahami lingkungannya. Perilaku sosial adalah segala aktivitas yang melibatkan interaksi dengan orang lain, termasuk teman sebaya,

orang tua, dan saudara kandung (Matondang, 2016). Status sosial ekonomi tentu akan berhubungan dengan perilaku prososial individu dalam lingkungan sekolah. Perilaku prososial, menurut Anna (2017), didefinisikan sebagai perilaku yang mengungkapkan hal-hal baik seperti kepedulian, kedermawanan, amal, dan kesukarelaan untuk membantu orang lain yang membutuhkan. Interaksi sosial individu dapat dipengaruhi oleh aktivitas prososial. Karena setiap anak adalah individu, ada perbedaan di antara mereka. Perilaku prososial adalah sekumpulan besar perilaku sukarela yang memiliki tujuan membantu dengan ikhlas, artinya meringankan suatu beban dan permasalahan pada individu lain tanpa mengharapkan suatu imbalan (Hakim, 2018: 221).

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas dari subjek memiliki sikap perilaku prososial yang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil jawaban angket penelitian bahwa kebiasaan individu dapat melakukan perilaku prososial dengan baik. Akan tetapi terdapat juga beberapa individu yang memiliki perilaku prososial kurang baik meskipun dengan kondisi status sosial ekonomi tergolong rendah. Tidak dapat dipungkiri, individu satu dengan individu lain jika memiliki sikap perilaku prososial yang berbeda dengan kondisi status sosial ekonomi yang juga berbeda. Mussen (dalam Asih & Pratiwi, 2010) menyebutkan aspek-aspek perilaku prososial meliputi berbagi, kerjasama, menolong, kejujuran, berderma. Menurut Baron dan Branscombe dalam Bashori (2017) Perilaku prososial bukanlah sesuatu yang terjadi begitu saja. Sebelum melakukan tindakan dalam perilaku prososial, Anda harus melalui

sebuah proses. Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan membuktikan hipotesis bahwa ada hubungan antara tingkat sosial ekonomi dengan tujuan perilaku prososial siswa kelas IX MTs NU Garum. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebar angket penelitian kepada responden meliputi angket variabel bebas status sosial ekonomi (X), dan angket variabel terikat perilaku prososial (Y). Angket tersebut dibagikan kepada 45 responden yang meliputi siswa siswi kelas IX MTs NU Garum. Hasil dari uji normalitas menunjukkan dengan status nilai signifikan  $0,142 > 0,05$  yang artinya data tersebut berdistribusi normal untuk variabel status sosial ekonomi dan perilaku prososial. Sedangkan dalam uji linieritas menunjukkan adanya hubungan antara variabel status sosial ekonomi dengan variabel perilaku prososial dengan nilai signifikansi  $0,746$ , nilai signifikansi tersebut lebih besar dari  $0,05$ . Pada hasil akhir penelitian peneliti melakukan uji hipotesis didapat hasilnya terbukti bahwa adanya hubungan antara status sosial ekonomi dengan perilaku prososial, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi hubungan yang positif yaitu  $0,590 > 0,05$ . Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hubungan status sosial ekonomi dengan intensi perilaku prososial siswa kelas IX di MTs NU Garum memiliki hubungan signifikansi yang positif.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan mengupayakan semaksimal mungkin sesuai prosedur ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti tidak dapat memungkiri bahwa memiliki

beberapa keterbatasan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang mana hanya dapat menunjukkan angka dan deskripsi dari hasil yang diperoleh peneliti. Sehingga tidak mampu melihat lebih luas perilaku dan kondisi ekonomi yang terjadi dalam prosesnya
2. Responden yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan keadaan responden yang sebenarnya pada saat ini diperbolehkan untuk mengisi kuesioner dalam penelitian ini